

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I ini memuat latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada latar belakang penelitian memuat hal-hal yang menjadi topik penelitian. Pada identifikasi dan perumusan masalah memuat inti permasalahan dalam penelitian dan pertanyaan penelitian. Pada tujuan penelitian memuat hal-hal yang ingin dicapai dalam penelitian berdasarkan rumusan masalah. Pada manfaat penelitian memuat berbagai kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, pada struktur organisasi tesis memuat sistematika penulisan tesis ini beserta deskripsinya.

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Pembelajaran sastra di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi karya sastra, sehingga peserta didik memiliki kepekaan terhadap sastra itu sendiri. Tyasititi, N. W. dkk (2014, hlm. 530) menyatakan bahwa “pembelajaran apresiasi sastra memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang didukung karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan”. Dari kegiatan mengapresiasi sastra tersebut, peserta didik dapat memperoleh pengalaman-pengalaman bersastra dan juga dapat melatih serta mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, juga kepekaan terhadap sesama manusia, budaya, serta lingkungan hidup.

“Tujuan utama pembelajaran sastra beroleh pengetahuan dan pengalaman bersastra” (Rusyana, 1984, hlm. 4). Pengetahuan bersastra mencakup kemampuan mengingat fakta sastra, mengingat konsep sastra, mengingat prosedur atau langkah-langkah dalam sastra, dan mengingat bagaimana prinsip sastra. Sementara itu, pengalaman bersastra mencakup bagaimana menganalisis suatu karya sastra, menginterpretasi atau menafsirkan suatu karya sastra, menilai atau mengevaluasi suatu karya sastra, menunjukkan keterlibatan atau keikutsertaan dalam aktivitas bersastra, dan memproduksi atau berkreasi teks sastra.

Pembelajaran sastra juga memiliki tujuan lainnya, yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menikmati, menghayati, dan memahami suatu karya sastra. Dengan memahami suatu karya sastra, peserta didik dapat dengan mudah menangkap isi maupun makna yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Widianti (2017, hlm. 2) menyatakan bahwa dengan pembelajaran sastra, siswa tidak hanya terlatih untuk membaca saja, tetapi harus mampu mencari makna dan nilai-nilai dalam sebuah karya sastra. Pembelajaran sastra juga berperan bagi pemupukan kecerdasan peserta didik dalam segala aspek, termasuk juga aspek moral. Melalui kegiatan apresiasi sastra ini, dapat melatih serta mengembangkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual peserta didik.

Selain itu, dengan adanya pembelajaran sastra, peserta didik dapat mengembangkan rasa dan karsanya, mengenal nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra, mendapatkan ide atau gagasan yang baru, meningkatkan pengetahuan sosial dan budaya, serta dapat membentuk watak dan kepribadian peserta didik. Sejalan dengan pendapat Moody (1996, hlm. 15-24) menyatakan bahwa pembelajaran sastra dapat membantu keterampilan berbahasa anak, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak. Melalui pembelajaran sastra peserta didik tidak hanya dituntut untuk terampil dalam menulis sebuah karya sastra, namun dengan belajar sastra dapat lebih meningkatkan kemampuan berbahasa lainnya, seperti kemampuan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Dengan belajar sastra, peserta didik juga dapat meningkatkan pengetahuan budayanya, dan yang paling penting melalui pembelajaran sastra dapat membentuk karakter peserta didik.

Pada pembelajaran sastra, peserta didik dapat membangun pengalaman bersastra, seperti menganalisis suatu karya sastra, menginterpretasi atau menafsir suatu karya sastra, menilai atau mengevaluasi suatu karya sastra, menunjukkan keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas bersastra, dan memproduksi atau berkreasi teks sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat Basir (2017, hlm. 232) menyatakan bahwa “pembelajaran sastra bertujuan agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia”. Melalui pembelajaran

Maharani Yuniar, 2018

Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sastra, peserta didik diharapkan selain dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya, juga dapat menghargai dan memaknai sastra Indonesia sebagai jati diri budaya bangsa Indonesia.

Pembelajaran sastra di sekolah bertujuan untuk menambah dan memperkaya pengalaman peserta didik, serta dapat menjadikan peserta didik lebih tanggap pada alam sekitar dan lingkungannya (Oemarjati, 1992, hlm. 196). Pada kenyataannya, saat ini kepedulian peserta didik terhadap alam sekitar dan lingkungannya sudah mulai berkurang. Peserta didik seolah-olah menutup mata dengan berbagai persoalan yang terjadi di lingkungan mereka. Peserta didik mulai bersikap acuh tak acuh dengan keadaan sekitar mereka, misalnya saja ketika mereka melihat sampah yang berserakan, mereka membiarkan sampah tersebut tetap berserakan.

Dewi (2015, hlm. 376) menyatakan bahwa “perilaku manusia terhadap alam dan eksploitasi besar-besaran terhadapnya telah mendorong dunia menuju kerusakan ekologis yang berkepanjangan sekaligus mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri”. Pencemaran air, pencemaran udara, penggundulan hutan, serta berbagai kerusakan lainnya yang mendorong lingkungan alam menuju kerusakan yang pada akhirnya dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia. Melalui pembelajaran sastra inilah, diharapkan peserta didik dapat menyadari akan hal tersebut, dan dapat mengubah pola pikirnya untuk kembali mencintai dan peduli serta memerhatikan lingkungan mereka.

Banyak karya sastra yang menjadikan lingkungan alam sebagai bagian dari representasinya. “Sejak awal, alam ekologis telah menjadi bagian dari sastra” (Endraswara, 2016, hlm. 2). Ekologi menjadikan bagian yang cukup penting dalam dunia sastra. Ekologi menjadi salah satu sumber penciptaan dari suatu karya sastra. Penulis atau sastrawan banyak mengambil dan memperoleh ide atau gagasannya dari lingkungan alam dalam membuat karyanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Sulistijani (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa “aspek alam sudah lama menjadi objek yang diperbincangkan pengarang dalam karya sastra, baik itu sekedar sebagai latar atau juga sebagai tema utama”. Sudikan (dalam Laily, 2017, hlm. 2) menyatakan bahwa “banyak penulis (sastrawan) maupun penyair memanfaatkan alam sebagai latar fisik atau objek penceritaan dan menggunakan diksi hutan, laut, pohon, & satwa dalam

karya sastranya”. Alam tidak hanya sekadar menjadi latar dalam suatu cerita-cerita fiktional dalam karya sastra, namun dapat juga menjadi sebuah tema utama. Pemilihan kata seperti pohon, air, gunung, dan lain sebagainya banyak digunakan oleh penulis atau sastrawan untuk menggambarkan latar ataupun isi dari karya sastranya. Tema-tema utama dalam karya sastra juga banyak bersumber atau terinspirasi dari lingkungan alam. Alam menjadi sebuah jembatan antara penulis atau sastrawan untuk menyampaikan latar dan tema utama yang ada dalam suatu karya sastra.

Keterkaitan alam dengan karya sastra tersebut memunculkan sebuah konsep baru tentang ekologi sastra. Ekologi dapat diartikan sebagai kajian ilmiah tentang pola hubungan-hubungan, tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, dan manusia terhadap satu sama lain dan terhadap lingkungannya. “Ekologi adalah ilmu pengetahuan antara organisme dan lingkungannya” (McNaughton dkk. dalam Kaswadi, 2015, hlm. 34). Sementara Odum (dalam Kaswadi, 2015, hlm. 34) menyatakan bahwa “ekologi sebagai disiplin ilmu yang mengkaji hubungan organisme-organisme atau kelompok organisme, seperti manusia, hewan, tumbuhan, dengan lingkungannya”. Secara umum ekologi mempelajari bagaimana hubungan antara organisme-organisme dengan lingkungan hidupnya.

Saat ini ekologi telah mengalami perkembangan yang begitu pesat. Perkembangan ekologi pun muncul dalam berbagai disiplin ilmu. Salah satunya yaitu ekologi sastra. Farida (2017, hlm. 49) menyatakan bahwa “ekologi sastra ini merupakan disiplin baru atau sastra masa depan yang mempelajari hubungan antar manusia dan lingkungan hidup, mengaitkan ilmu kemanusiaan dan alam, bersifat interdisipliner”. Kajian ekologi terhadap suatu karya sastra ini mempertemukan antara ekologi dengan karya sastra. Endraswara (2016, hlm. 2) menyatakan bahwa “kaitan sastra dengan ekologi disebut sastra ekologis. Artinya, karya sastra yang banyak mengungkap ihwal lingkungan”.

Ekologi sastra mempelajari bagaimana hubungan suatu karya sastra dengan lingkungannya. Cheryll Glotfelty (1996) dalam esai yang ditulisnya, *The Ecocriticism Reader: Landmarks in Literary Ecology* mengaplikasikan konsep ekologi dalam sastra, di mana alam dijadikan sebagai pusat studi yang kemudian mengarah secara luas kepada hubungan sastra dan lingkungan hidup (dalam Widarmanto, 2018). Sementara Endraswara (2016, hlm. 5) menyatakan bahwa “yang

Maharani Yuniar, 2018

Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

terpenting kajian ekologi sastra adalah berupaya menemukan hubungan antara sastra dan lingkungan hidup dan lingkungan fisik”. Kajian ekologi sastra ini berupaya untuk menemukan hubungan antara kegiatan manusia dan proses alam tertentu dalam suatu kerangka analisis ekosistem atau menekankan saling ketergantungan sebagai suatu komunitas alam. Dengan kajian ekologi sastra akan dapat terungkap bagaimana peran sastra dalam memmanusiakan lingkungan.

Kajian tentang ekologi sastra yang menekankan alam sebagai inspirasinya mulai banyak dikaji oleh para peneliti sastra. Hal itu dapat dibuktikan dengan munculnya tulisan-tulisan yang membahas dan mengkaji tentang ekologi untuk menelaah karya sastra. Banyak peneliti yang mulai menyadari akan adanya kaitan antara sastra dengan ekologinya, baik itu pada sastra lama, sastra modern, sastra lisan, maupun sastra tulis. Sebagai contoh pada penelitian Musdalipah dengan judul “Harmonisasi Ekologi dalam Ungkapan *Tatangar* Banjar”. Penelitian tersebut menggambarkan bagaimana harmonisasi ekologi yang terdapat dalam berbagai ungkapan *tatangar* Banjar dan bagaimana pemaknaan masyarakat Banjar terhadap hal tersebut. Dalam penelitian tersebut diperoleh temuan, yaitu (1) sebagai manusia yang hidup di tengah alam bebas Kalimantan, masyarakat Banjar sangat menghargai alam dan selalu bersinergi dengan gejala alam yang tampak di sekitarnya dalam berbagai segi kehidupan, termasuk dalam *tatangarnya*, dan (2) berbagai gejala alam, termasuk perilaku hewan dan peristiwa alam, diungkapkan melalui kalimat *tatangar*, selanjutnya dimaknai tertentu, dan terciptalah tindakan tertentu yang harus dilakukan oleh masyarakat Banjar.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian ini memfokuskan pada harmonisasi ekologi antara manusia dan alam sekitarnya yang terdapat dalam *tatangar* dan cara masyarakat Banjar memaknainya sebagai bagian dari pandangan hidup mereka. Sementara itu, pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan pada representasi aspek ekologi sastra dalam kumpulan cerita pendek yang hasilnya akan diimplikasikan sebagai buku pengayaan di Sekolah Menengah Pertama.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ira Rahayu dan Dian Permana Putri dengan judul “Kajian Sastra Ekologi (Ekokritik)

Terhadap Novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* Karya Pandu Hamzah”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* dapat dipahami sebagai salah satu fiksi bernuansa sastra hijau. Novel tersebut mengangkat tema tentang lokalitas alam wilayah Gunung Ciremai. Novel ini juga berbicara tentang konsep pelestarian pohon dan keseimbangan hayati di wilayah Gunung Ciremai. Penulis novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* berusaha mengemas pemahaman tentang pentingnya hubungan yang selaras antara manusia, hewan, dan makhluk Tuhan lainnya dengan alam, dengan hutan, serta dengan pohon di wilayahnya.

Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian Ira Rahayu dan Dian Permana Putri memfokuskan penelitiannya pada aspek-aspek ekologi dan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan alam yang terdapat dalam novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* Karya Pandu Hamzah. Perbedaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada fokus penelitiannya. Dalam penelitian Ira Rahayu dan Dian Permana Putri memfokuskan penelitiannya pada kajian tentang perspektif ekokritik (*ecocritism*) yang terdapat dalam novel *Sebuah Wilayah yang Tidak Ada di Google Earth* Karya Pandu Hamzah. Berbeda dengan penelitian Ira dan Dian tersebut, penelitian ini memfokuskan penelitiannya pada konsep ekologi sastra yang direpresentasi dalam *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016 Hunian Ternyaman*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Ragil Susilo yang berjudul “Kajian Ekologi Sastra Cinta Semanis Racun 99 Cerita dari 9 Penjuru Dunia Terjemahan Anton Kurnia”. Penelitian Ragil ini mencoba mengkaji ekologi sastra dari dua sisi, yaitu sisi pertama proses ekokritik dan sisi kedua kajian ekokritik sastra. Pada proses ekokritik, Ragil mencoba mengkaji proses ekokritik yang terkait dengan ontologi, epistemologi, dan aksiologi, sedangkan pada kajian ekokritik sastra dikaji yang berkaitan dengan *ecofeminism*, *ecopolitics*, *ecososial*, *ecoculture*, dan *ecological imperialism*. Berbeda dengan penelitian Ragil, penelitian ini lebih mengkaji tentang bagaimana representasi aspek ekologi sastra dalam *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016 Hunian Ternyaman*.

Bentuk karya sastra lain yang dapat dikaji dengan menggunakan ekologi sastra adalah cerita pendek. Marlinda, dkk. (2017,

Maharani Yuniar, 2018
Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

hlm. 363) menyatakan bahwa “pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekita sepuluh menit atau setengah jam dengan jumlah kata sekitar 500-5.000 kata”. Kemudian Sayuti (2017, hlm. 55) menyatakan bahwa “cerpen merupakan karya prosa fiksi yang dapat selesai dibaca dalam sekali duduk dan ceritanya cukup dapat membangkitkan efek tertentu dalam diri pembaca”. Cerita pendek atau yang lebih sering disebut dengan cerpen merupakan suatu bentuk prosa naratif yang alur ceritanya pendek dan menggunakan *setting* atau latar yang terbatas. Cerita pendek cenderung memiliki alur cerita yang pendek dan langsung mengarah kepada tujuannya. Cerita yang dituangkan dalam cerita pendek pun tidak terlepas dari realita yang terjadi di sekeliling pembaca.

Saat ini cerita pendek merupakan salah satu karya sastra yang populer dan juga banyak diminati oleh berbagai kalangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Teguh dkk. (2014, hlm. 2) bahwa “cerita pendek sebagai salah satu karya sastra berbentuk prosa merupakan hal yang sangat populer di kalangan masyarakat”. Berbagai koran dan majalah menyediakan rubrik khusus untuk cerita pendek dalam setiap terbitannya. Selain karena ceritanya yang pendek, pembaca pun akan lebih mudah memahami isi cerita pendek dibandingkan dengan karya sastra lainnya. Cerita pendek atau cerpen merupakan salah satu karya sastra yang ringkas dan juga mudah untuk dipahami, maka cerpen ini memang perlu untuk selalu diapresiasi.

Cerita pendek yang dianalisis dengan menggunakan ekologi sastra adalah *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016: Hunian Ternyaman*. Dipilihnya kumpulan cerpen ini karena merupakan kumpulan cerpen terbaik yang diperoleh dari hasil Lomba Sastra Aksara tahun 2016 yang dilaksanakan atas kerjasama Program Bahasa dan Budaya Indonesia, Deakin University, Melbourne, Australia; Pusat Kajian Humaniora, FBS, Universitas Negeri Padang; dan Penerbit Angkasa Bandung. Buku kumpulan cerpen ini berisi 20 cerpen terpilih yang telah diseleksi melalui proses penjurian untuk menentukan cerpen tersebut sebagai cerpen-cerpen terbaik dengan kriteria mutu yang bagus, baik dari segi penokohan, jalan cerita, bahasa, penyampaian dan teknik bercerita, dan kandungan isinya. Selanjutnya, beberapa cerpen yang terdapat di dalam kumpulan cerpen tersebut bermuatan ekologi, seperti

penggunaan latar alam, memuat permasalahan-permasalahan tentang lingkungan, serta penggambaran-penggambaran tentang alam yang terkandung di dalam isi cerita.

Penggunaan cerita pendek sebagai materi atau bahan ajar di sekolah di dasarkan atas terdapatnya materi tentang teks cerita pendek yang dibahas dan dipelajari secara khusus di kelas IX Sekolah Menengah Pertama. Pada Kurikulum 2013, pembahasan mengenai teks cerita pendek masih dilakukan secara mendalam, seperti membangun konteks, menentukan struktur teks, menyusun teks cerita pendek, dan membandingkan teks cerita pendek dengan teks lainnya.

Pembelajaran tentang teks cerita pendek merupakan bagian dalam pembelajaran apresiasi sastra. Istanti (2016, hlm. 1) menyatakan bahwa “pembelajaran apresiasi sastra merupakan bagian dari pembelajaran yang mengajarkan kepada siswa untuk memiliki sikap kepekaan untuk menghargai hasil karya”. Melalui pembelajaran apresiasi cerpen yang optimal, siswa didik secara tidak langsung akan mendapatkan nutrisi dan gizi batin yang akan mampu memberikan imbas positif terhadap perkembangan kepribadian dan karakter mereka (Nofiyanti, 2014, hlm. 116). Dengan adanya pembelajaran apresiasi sastra ini, dapat mengajarkan peserta didik untuk memiliki kepekaan terhadap sekitarnya, dapat lebih menghargai berbagai karya sastra, peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan lebih tentang sastra dan karya sastra, serta dapat membentuk karakter peserta didik.

Melalui kegiatan apresiasi sastra ini diharapkan nilai-nilai yang terkandung dalam suatu karya sastra khususnya pada teks cerita pendek, dapat dijadikan pedoman dalam pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai tersebut. Hal ini sejalan dengan Tyasititi (2014, hlm. 530) menyatakan bahwa “pembelajaran apresiasi sastra memperkenalkan kepada peserta didik nilai-nilai yang didukung karya sastra dan mengajak peserta didik ikut menghayati pengalaman-pengalaman yang disajikan”. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kegiatan kreatif bagi guru untuk memilih dan menentukan bahan ajar yang sesuai, efektif, dan menarik untuk diajarkan kepada peserta didik. Diharapkan dengan menjadi kreatifnya guru dalam menyusun bahan ajar, pembelajaran sastra di sekolah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengapresiasi suatu karya sastra.

Untuk mengimplementasikan konsep-konsep tersebut disusun dalam bentuk buku pengayaan. Buku pengayaan merupakan bagian dari **Maharani Yuniar, 2018**

Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

bahan ajar non teks yang dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah. Kusmana (2011, hlm. 297) menyatakan bahwa “buku-buku pengayaan sebagai bacaan bagi peserta didik yang sesuai dengan misi tujuan pendidikan masih sangat langka”. Oleh karena itu, untuk memenuhi hal tersebut maka dalam penelitian ini dibuatlah sebuah buku pengayaan pengetahuan. Buku pengayaan pengetahuan berfungsi untuk memperkaya wawasan, pemahaman, dan penalaran pembaca (Puskurbuk, 2008, hlm. 11). Jika dikaitkan dengan konsep ekologi, mengajarkan kita agar memiliki sikap peduli terhadap lingkungan, sikap menghargai lingkungan, kemudian bagaimana seseorang bersikap bijak dalam memanfaatkan lingkungan, serta pada akhirnya akan menumbuhkan kecintaannya terhadap lingkungan. Untuk itu, buku pengayaan pengetahuan ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan peserta didik tentang pentingnya memelihara dan melestarikan lingkungan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ide atau gagasan dalam penciptaan suatu karya sastra dapat bersumber dari mana saja, salah satunya bersumber dari alam sebagai inspirasinya.
2. Kerusakan lingkungan menjadi masalah yang semakin memprihatinkan dalam masyarakat. Melalui pembelajaran sastra inilah peserta didik dapat lebih tanggap pada alam sekitar dan lingkungan.
3. Pembelajaran apresiasi sastra khususnya apresiasi teks cerita pendek menjadi wahana untuk pembentukan karakter peserta didik melalui penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter peserta didik.

2. Rumusan Masalah

Maharani Yuniar, 2018
Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur cerpen pada *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016: Hunian Ternyaman*?
2. Bagaimana aspek ekologi direpresentasikan dalam *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016: Hunian Ternyaman*?
3. Bagaimana rancangan buku pengayaan pengetahuan di Sekolah Menengah Pertama sebagai pemanfaatan hasil analisis ekologi sastra?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memeroleh gambaran struktur cerpen pada *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016: Hunian Ternyaman*.
2. Mendeskripsikan aspek ekologi dalam *Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016: Hunian Ternyaman*.
3. Merancang buku pengayaan pengetahuan di Sekolah Menengah Pertama sebagai pemanfaatan hasil analisis ekologi sastra.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan kontribusi pemikiran atau gagasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sastra, khususnya mengenai ekologi sastra pada cerita pendek.
 - b. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya dalam mencari bahan dan sumber rujukan dengan kajian yang sama.
2. Manfaat dari Segi Kebijakan

Dalam penyusunan buku pengayaan sebagai buku penunjang atau buku pendamping dalam pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, hasil dari ide atau gagasan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang ekologi sastra pada cerita pendek.
- b. Bagi guru, hasil dari ide atau gagasan penelitian ini dapat memberikan bekal dasar teori untuk menyediakan buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, memberikan alternatif tentang buku pengayaan pengetahuan sehingga dapat membentuk peserta didik yang berkarakter, berakhlak, dan dapat menghargai, serta dapat melestarikan lingkungan alamnya.

4. Manfaat dari Segi Isu serta Aksi Sosial

Memberikan gambaran tentang analisis ekologi sastra pada cerita pendek.

E. Struktur Organisasi Tesis

Pada struktur organisasi ini membahas tentang sistematika atau struktur penulisan tesis berikut deskripsi atau gambaran yang memuat penjelasan dari setiap bab. Untuk lebih jelasnya mengenai struktur organisasi tesis ini akan dipaparkan sebagai berikut.

Pada bab pendahuluan. Bab pendahuluan ini adalah bagian atau bab pertama dan merupakan bagian yang sangat penting dalam suatu karya tulis ilmiah, di mana di dalamnya dibahas mengenai latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

Dalam latar belakang penelitian menjelaskan topik-topik penelitian secara lengkap dan jelas, masalah penelitian yang muncul, serta cara untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian berisi permasalahan-permasalahan yang dikaji dalam penelitian dan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Tujuan penelitian berisi berbagai hal yang akan dicapai

Maharani Yuniar, 2018

Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian memuat berbagai kegunaan yang akan diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dilihat dari segi teori, kebijakan, praktik, dan segi isu serta aksi sosial. Kemudian struktur organisasi tesis berisi tentang gambaran sistematika penulisan tesis.

Pada bab kajian pustaka. Bab kajian pustaka ini mengandung atau berisikan ide atau gagasan, konsep dan teori yang sedang dikaji sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Ide atau gagasan dan konsep yang digunakan bersumber dari gagasan peneliti sendiri dan juga bersumber dari sejumlah literatur yang relevan dengan penelitian. Literatur ini yang kemudian peneliti jadikan sebagai landasan teori dalam penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka ini juga berisikan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Dalam kajian pustaka ini peneliti mengidentifikasi dan membandingkan penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Pada bab metode penelitian. Dalam bab metode penelitian ini dijelaskan mengenai alur penelitian, di mulai dari metode penelitian yang digunakan, instrumen penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data yang dilakukan, sampai pada langkah-langkah analisis data. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Alur yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini terdiri dari desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan isu etik. Dalam desain penelitian menjelaskan tentang jenis desain penelitian yang digunakan oleh peneliti. Partisipan dan tempat penelitian memuat subjek penelitian yang berperan sebagai sumber pengumpulan datanya, serta tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian berikut alasan secara jelas tentang pemilihan partisipan dan tempat penelitian. Pada bagian pengumpulan data diungkapkan secara rinci mengenai jenis data penelitian, teknik pengumpulan data, serta instrumen atau alat penelitian yang digunakan. Pada bagian analisis data berisi gambaran mengenai langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti setelah data dikumpulkan. Isu etik berisi penjelasan-penjelasan tentang penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif bagi siapa pun.

Pada bab temuan dan pembahasan. Dalam bab ini membahas mengenai temuan yang diperoleh dari hasil analisis data sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian yang disusun. Kemudian pada bab ini

Maharani Yuniar, 2018
Analisis Ekologi Sastra pada Kumpulan Cerpen Terbaik Lomba Sastra Aksara 2016

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

juga berisi pembahasan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti dengan mengaitkan teori-teori yang digunakan.

Pada bab kesimpulan, implikasi dan rekomendasi. Dalam bab ini menjelaskan mengenai pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis dan temuan penelitian, serta mengajukan beberapa hal yang dapat dimanfaatkan atau digunakan dari hasil penelitian yang dilakukan. Pada bagian simpulan menjawab pertanyaan penelitian yang terdapat dalam rumusan masalah. Kemudian pada implikasi dan rekomendasi ditujukan untuk beberapa pihak yang menggunakan hasil penelitian, kepada para pembuat kebijakan, dan pihak lain yang berminat melakukan penelitian berikutnya.